

Analisis Semiotika dalam Cerpen *Yi Fuzi* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah*

Karya Jiang Feng 蒋峰

SKRIPSI



Oleh

Vina

NIM: 2019120025

PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN

TIONGKOK

FALKUTAS BAHASA DAN BUDAYA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2023

Analisis Semiotika dalam Cerpen *Yi Fuzi* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah*

Karya Jiang Feng 蒋峰

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra



Oleh

VINA

NIM: 2019120025

PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN

TIONGKOK

FALKUTAS BAHASA DAN BUDAYA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Hin Goan Gunawan selaku Pembimbing dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Nama : Vina
NIM : 2019120025
Jurusan : Sastra Cina
Fakultas : Bahasa dan Budaya

Bilamana di kemudian hari terbukti bahwa data dan judul tersebut merupakan hasil jiplakan/plagiat dari karya tulis orang lain, maka sesuai dengan kode etik ilmiah, saya menyatakan bersedia menerima sanksi termasuk pencopotan/pembatalan gelar akademik saya oleh pihak Universitas Darma Persada.

Jakarta, 8 Agustus 2023



(Vina)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS BAHASA DAN BUDAYA
JURUSAN SASTRA CINA

Skripsi yang berjudul

Analisis Semiotika dalam Cerpen *Yi Fuzi* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah*

Karya Jiang Feng 蒋峰

Oleh

Vina

NIM: 2019120025

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Dr. C. Dewi Hartati, SS., M.Si)

Dosen Pembimbing



(Hin Goan Gunawan, SS, M.TCSOL)

HALAMAN PENGESAHAN

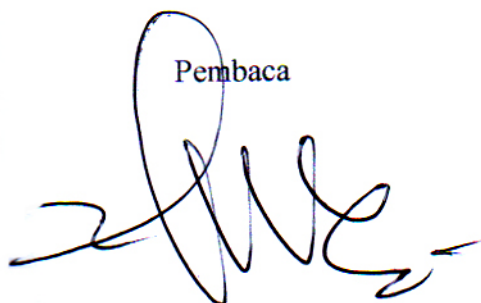
Skripsi ini telah diajukan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023

Oleh:

DEWAN PENGUJI

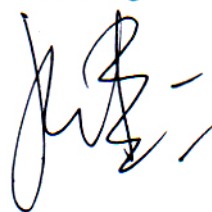
Yang terdiri dari:

Pembaca



(Muhammad Damhuri, M.Hum)

Pembimbing



(Hin Goan Gunawan, SS, M.TCSOL)

Ketua Sidang

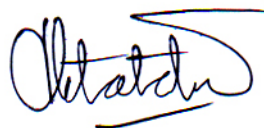


(Dr. Febi Nur Biduri, M.Hum)

Disahkan pada hari,

2023

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Dr C. Dewi Hartati, SS.M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Diah Madubrangti, S.S., M.Si)

ABSTRAK

Nama : Vina
NPM : 2019120025
Jurusan : Sastra Cina
Bidang Penelitian : Sastra Cina Kontemporer
Judul : Analisis Semiotika dalam cerpen Yi Fuzi 遗腹子 *Anak di Luar Nikah* karya Jiang Feng 蒋峰

Skripsi ini membahas karya sastra kontemporer Jiang Feng, pembahasan skripsi ini berfokus pada cerpen yang berjudul “Anak di Luar Nikah”. Skripsi ini menganalisa cerpen karya Jiang Feng yang berjudul “Anak di Luar Nikah” dari sudut pandang teori semiotika, serta menggambarkan kehidupan penulis Jiang Feng secara singkat, karya sastra dan penghargaan sastra, gaya penulisan serta komentar yang diberikan kritikus sastra.

Kata kunci: Anak di Luar Nikah, Semiotika, Masalah Sosial

摘要

姓名 : Vina
学号 : 2019120025
院系 : 汉语系
研究方向 : 中国当代文学
标题 : 蒋峰《遗腹子》短篇小说符号学分析

本文研究蒋峰的当代文学作品，本论文的讨论重点是一篇短篇小说《遗腹子》。本文从符号学理论的角度对蒋峰的短篇小说《遗腹子》进行分析，同时也简述了作者的生平、创作和文学成就，及其写作风格与文学家的评论。

关键词 : 遗腹子，符号学，社会问题

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika dalam Cerpen *Yi Fuzi* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah* karya Jiang Feng 蒋峰” dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa/i untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Strata Satu (S1).

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, bantuan, dorongan dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Melalui lembar halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, melalui rahmat dan karunia-Nya penulis selalu diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga, untuk dorongan dan perhatian yang tidak pernah habis.
3. Hin Goan Gunawan, SS, M.TCSOL, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan beliau untuk memberikan ilmu, bimbingan, pengarahan serta semangat dan dukungan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Staf TU dan Perpustakaan yang sudah banyak membantu selama perkuliahan.
5. Teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama menempuh studi di kampus.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 08 Agustus 2023

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
摘要	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.3 Landasan Teori	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Sistematika Penulisan	10
1.9 Sistem Ejaan Penulisan	10
BAB II KEHIDUPAN, KARYA-KARYA DAN PENDAPAT KRITIKUS TERHADAP JIANG FENG	11
2.1 Kehidupan Jiang Feng	11
2.2 Karya-Karya Jiang Feng	14
2.3 Penghargaan yang diterima Jiang Feng.....	16
2.4 Gaya Penulisan Jiang Feng	17
2.5 Pendapat Kritikus tentang Jiang Feng	20
BAB III ANALISIS CERPEN ANAK DI LUAR NIKAH	24
3.1 Ringkasan Cerpen di Luar Nikah	24
3.2 Tokoh Utama	26
3.3 Tokoh Tambahan	27
3.4 Analisa Semiotika	27
3.5 Analisis Tema	44
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	46
LAMPIRAN	48

GLOSARIUM	79
DAFTAR PUSTAKA	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bapak W.D Sukisman dalam bukunya yang berjudul Sejarah Cina kontemporer menyebutkan bahwa tahun 1976 merupakan titik-titik dari kehidupan politik RRC, karena pada tahun itu tiga tokoh legendaris Cina, yaitu Mao Zedong 毛泽东, Zhu De 朱德, dan Zhou Enlai 周恩来 meninggal dunia. tidak lama kemudian empat orang tokoh aliran dogmatis radikal yang pernah memegang pimpinan Revolusi Kebudayaan yang dikenal dengan sebutan Empat Serangkai telah ditangkap oleh Ketua Partai Komunis Cina (PKC) yaitu Hua Guofeng 华国锋 atas desakan para perwira tinggi aliran konservatif.

Adapun yang lebih menentukan lagi adalah bahwa kemudian para pemimpin aliran konservatif dan aliran pragmatis berhasil mendesak Partai Komunis Cina (PKC) untuk memulihkan Deng Xiaoping 邓小平 pada semua jabatannya, yaitu sebagai Wakil Ketua Biro Politik Partai Komunis, dan Wakil Perdana Menteri utama Republik Rakyat Cina (RRC). Sejak itulah maka aliran pragmatis moderat menjadi semakin berpengaruh. Dalam suasana politik tersebut maka Partai Komunis Cina (PKC) maupun Pemerintah RRC mulai memikirkan untuk mengejar ketinggalan di bidang pembangunan yang telah terhambat oleh satu dasa warsa Revolusi Kebudayaan dan pelbagai pergolakan politik lainnya. Demikianlah maka pada tanggal 12 September 1977 perencanaan negara mulai merumuskan Garis-Garis Besar pembanguann Sosialis. (Sukisman, 1992: 142)

Adapun momentum yang sangat menentukan mengenai modernisasi RRC adalah sidang pleno III Komite sentral ke 11 bulan Desember 1978. Sidang tersebut antara lain memutuskan bahwa Revolusi Kebudayaan dinyatakan berakhir, dan bahwa kemudian dari pada itu segala upaya akan dipusatkan pada pelaksanaan Modernisasi Sosialis. (Sukisman, 1992: 143)

Senafas dengan kebijakan modernisasi 4 bidang, RRC juga menganut “politik pintu terbuka” RRC yang selama ini menutup diri terhadap dunia luar, sehingga dikenal dengan sebutan “Negara tirai bambu”, sejak itu membuka diri dengan menarik

penanaman modal asing. Untuk kepentingan tersebut RRC pada tahun 1980 menciptakan Zone Ekonomi Khusus, yaitu Guang Dong, Shenzhen, Zhuhai dan Xiamen. Kemudian diikuti oleh pelbagai kota-kota besar lainnya. (Sukisman, 1992: 145)

Reformasi dan keterbukaan adalah kebijakan reformasi internal dan keterbukaan eksternal yang mulai diterapkan Cina pada Sidang Pleno Ketiga Komite Sentral Kesebelas pada bulan Desember 1978. Reformasi internal Cina dimulai dari pedesaan. Pada November 1978, Desa Xiaogang 小岗村, Kabupaten Fengyang 凤阳县, Provinsi Anhui 安徽省 menerapkan sistem tanggung jawab kontrak rumah tangga (kontrak besar) “membagi tanah untuk rumah tangga dan bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian mereka sendiri”. Pembaharuan di kota-kota otonomi, badan usaha milik negara telah meningkat secara signifikan.

Keterbukaan, yaitu keterbukaan terhadap dunia luar, merupakan pilihan yang tak terelakan untuk mempercepat dorongan modernisasi negeri Cina, sesuai dengan karakteristik zaman dan kecenderungan umum perkembangan dunia, serta merupakan kebijakan dasar nasional yang harus dipatuhi untuk waktu yang lama.

Amerika Serikat, sebagai ekonomi terbesar dan termaju, memainkan peran sentral dalam strategi Cina. Deng Xiaoping mendorong untuk menyelesaikan normalisasi hubungan dengan Amerika Serikat secepat mungkin. Dari 29 Januari hingga 4 Februari, Deng Xiaoping melakukan kunjungan penuh kemenangan ke Amerika, di mana dia mengenakan topi koboi, menunjukkan bahwa tidak apa-apa bagi orang Cina untuk mencicipi budaya Amerika. Pemimpin Cina itu terkesan dengan kemajuan teknologi dan produktivitas serta luasnya pilihan konsumen yang ditemukan di Amerika Serikat. (Muhlhahn, 2019: 503-505)

Foto Deng Xiaoping mengenakan topi koboi di rodeo di dekat Houston selama kunjungan resminya ke Amerika Serikat pada tahun 1979 menjadi simbol bahwa kehidupan masyarakat Cina sudah memasuki kehidupan modern.

Catatan penting lainnya adalah ketika Partai Komunis Cina (PKC) membuat keputusan yang menentukan yaitu mengizinkan surat kabar, majalah, televisi, dan stasiun radio untuk bersaing di pasar alih-alih dibiayai secara eksklusif oleh pemerintah. Implikasi politik dan sosial dari keputusan itu masih terungkap saat pemerintah, media, dan publik Cina beradaptasi dengan lingkungan informasi baru. Dikutip dari Susan

Shirk, salah satu pakar terkemuka Amerika tentang Cina kontemporer, kumpulan esai ini menyatukan siapa yang ahli--Cina dan Amerika--untuk menulis tentang semua aspek lanskap media yang berubah di Cina. Dalam studi kasus yang terperinci, Susan Shirk menggambarkan bagaimana media membentuk kembali dirinya dari corong propaganda menjadi agen jurnalisme pengawas, bagaimana politisi bereaksi terhadap peningkatan pengawasan dari media, dan bagaimana televisi, surat kabar, majalah, dan situs berita berbasis web menavigasi arus lintas antara pasar terbuka dan sensor PKC. Pertumbuhan akses Internet telah secara dramatis meningkatkan ketersediaan informasi, variasi dan ketepatan waktu berita, serta jangkauan nasional dan internasionalnya. Tetapi Cina masih jauh dari kebebasan pers. Pada tahun 2008, *LSM Internasional Freedom House* menempatkan Cina di peringkat 181 terburuk dari 195 negara dalam hal pembatasan pers, dan jurnalis Cina dengan tepat digambarkan sebagai “menari dalam belenggu”. Kontroversi baru-baru ini atas penyensoran Google di Cina menyoroti ambivalensi mendalam PKC terhadap kebebasan informasi. Meliputi semuanya mulai dari kebangkitan media bisnis dan jajak pendapat publik online hingga jurnalisme lingkungan dan pengaruh media terhadap kebijakan luar negeri, Dalam *Changing Media, Changing Cina* mengungkapkan bagaimana negara terpadat di planet ini bereaksi terhadap tuntutan akan berita nyata. (Susan Kirk, 2011 :1-3)

Internet dan media sosial adalah kekuatan yang menyebar dan transformatif di Cina. Internet, Media Sosial, dan Cina yang Berubah mengeksplorasi hubungan yang berubah antara Internet Cina dan media sosial serta masyarakat, politik, sistem hukum, dan hubungan luar negerinya.

Republik Rakyat Cina (RRC) telah mengalami ekonomi dan perubahan sosial pada tingkat dan skala yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah dunia sejak meninggalkan perencanaan terpusat gaya sosialis dan mengadopsi reformasi ekonomi berbasis pasar, dengan kebijakan membuka diri terhadap seluruh dunia, pada bulan Desember 1978. Mobilitas penduduk sangat parah dibatasi di Cina setelah 1958 untuk memenuhi persyaratan terpusat perencanaan ekonomi, suatu sistem di mana negara-Partai mengalokasikan pekerjaan dan mendistribusikan sumber daya, dan karena itu diperlukan untuk mengetahui identitas dan lokasi pekerjaannya. Seiring dengan pelanggaran pembatasan secara bertahap mobilitas penduduk sejak pertengahan 1980-an, diperkirakan 262 juta orang telah pindah dari pedesaan ke perkotaan di Cina untuk mencari pekerjaan, terutama di dataran rendah sektor pendapatan seperti konstruksi,

jasa, transportasi dan manufaktur (Wang, Y, 2013). Menyoroti sifat pelarian bangunan Cina menjadi terkenal, “industri semen RRC telah menjadi yang terbesar di dunia selama setidaknya dalam 20 tahun terakhir”, dilaporkan terhitung lebih dari setengahnya konsumsi semen dunia pada tahun 2011. Kecepatan pembangunan dan urbanisasi di Cina berkembang begitu cepat, beberapa komentator mengklaim itu setara dengan Revolusi Industri Eropa, yang hanya runtuh ke dalam tiga puluh sampai empat puluh bukannya 150 tahun.

Perubahan ini telah disertai dengan perubahan yang sama dramatisnya dalam diskusi publik dan ekspresi seks dan seksualitas. Banyak sarjana berpendapat bahwa selama era revolusioner Maois (1949-1976), dan khususnya selama periode Revolusi Kebudayaan (1966–1976), “untuk membahas segala aspek kehidupan pribadi, hubungan romantis atau seks dianggap borjuis dan karenanya tabu” (Honig 2003: 143). Seorang Antropolog Mayfair Yang (1999: 44) mengatakan juga ada kelangkaan publik dan diskusi pribadi tentang seks selama Revolusi Kebudayaan. Nyatanya, “saran sekecil apa pun dari minat seksual dianggap sangat tidak sehat secara ideologis daripada selera gender dalam gaya rambut dan pakaian dipaksa menjadi keseragaman bentuk yang monoton dan warna kesamaan seksual, berdasarkan defeminisasi perempuan penampilan dan pendekatannya dengan standar pakaian laki-laki”, kata sejarawan Harriet Evans. (Jeffreys, 2015: 19)

Tetapi di Cina saat ini, seks dan seksualitas telah menjadi terlihat dan terbuka untuk umum membahas komponen kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan di era Mao, saat ekspresi publik bersifat seksual keintiman jarang terjadi, pasangan muda dan tua berpegangan tangan dan berciuman sekarang menjadi pemandangan umum di jalan-jalan, taman, dan restoran Cina. Periklanan papan reklame, penuh dengan gambar-gambar seksual pria dan wanita muda mempromosikan barang-barang konsumen “*must-have*” menghiasi dinding atas pusat perbelanjaan, di samping iklan layanan masyarakat pemerintah. Gambar-gambar mengkilap dari tubuh “seksi” muda ditampilkan di halaman sampul banyak fashion pria dan wanita, kecantikan, selebriti, kesehatan, dan gaya hidup majalah yang dipajang di kios koran pinggir jalan. Klub malam dengan penari tiang dan pertunjukan karaoke transeksual bersaing untuk mendapatkan kebiasaan dengan bar mencoba menarik lebih banyak peminum pria dengan menawarkan minuman gratis untuk wanita malam. Acara kencan adalah format televisi realitas yang populer dan acara radio *talk-back* menawarkan nasihat tentang

hal-hal yang berhubungan dengan seks. Pengembangan Internet Cina juga telah mengakibatkan proliferasi situs untuk terlibat dengan hal-hal yang berhubungan dengan seks, termasuk: layanan dukungan gay dan lesbian; situs perjodohan komersial; blog seks; gambar porno; dan selebriti dan skandal seks politik. (Jeffreys, 2015: 19)

Narasi “revolusi seksual di Cina” telah terbukti populer di kalangan komentator berbahasa Inggris dan Cina karena menarik pemahaman yang masuk akal tentang bagaimana hal-hal dulu dan sekarang. Ini menunjukkan bahwa seks ditekan oleh Cina selama era Mao. Sebaliknya, Cina sekarang sedang dibebaskan sebagai akibat dari melonggarnya kontrol pemerintah dan pengenalan pengaruh barat modern. Di era Mao telah membuat banyak komentator mengklaim bahwa Cina sedang mengalami revolusi seksual. Untuk beberapa, penggunaan ungkapan “revolusi seksual” hanyalah sebuah singkatan berarti untuk menangkap sifat yang berubah dari budaya seksual kontemporer Cina jika dibandingkan dengan periode Maois. Hal ini menunjukkan bahwa Cina menganut modernitas ala barat, seperti yang ditunjukkan oleh klaim-klaim itu praktik seksual Cina akan segera mengejar praktik seksual masyarakat Barat. Hal ini juga penanda perubahan politik yang lebih luas dan bisa dibilang lebih signifikan. (Jeffrey, 2015: 18-20)

Penelitian tentang perempuan Cina telah diperkaya dengan tumbuhnya studi perempuan di luar negeri dan di Cina oleh perdebatan tentang gender sebagai kategori analisis dan hubungannya yang tidak nyaman dengan seks dan seksualitas; dengan perbincangan di dalam disiplin ilmu yang mapan tentang keterikatan gender dengan politik, migrasi, pembangunan bangsa, dan modernitas; dengan diskusi lintas disiplin tentang agensi, resistensi, subjektivitas, dan suara; dan oleh beberapa gelombang Marxisme yang ditata ulang setelah aktivitas feminis, kematian sosialisme, dan perkembangan kapal sarjana pascakolonial. Selama periode yang sama, reformasi dan keterbukaan Cina telah mengubah kondisi kerja ilmiah baik oleh sarjana asing maupun Cina. Gender telah muncul di pusat perdebatan baru di pers Cina, di dalam negara bagian, dan di antara kelompok-kelompok yang muncul seperti sarjana studi wanita, pekerja sosial, pakar hukum, dan analis tenaga kerja. Sumber yang tersedia dan hubungan peluang untuk penelitian dan kerja lapangan di Cina telah diperluas baik untuk sarjana Cina maupun orang asing, memunculkan percakapan ilmiah yang terkadang bersinggungan dan terkadang menelusuri lintasan yang benar-benar terpisah. (Hershatter, 2007 : 1)

Dalam suatu karya sastra, tema cerita tentang Anak di luar nikah sudah ada sejak zaman dinasti. Beberapa karya sastra yang mengangkat tema tersebut antara lain, *Zhaoshi Gu Er* 赵氏孤儿 Anak di luar nikah Zhaoshi karya Ji Junxiang 纪君祥 pada masa Dinasti Yuan, *Jīn Píng Méi* 金瓶梅 Teratai Emas karya Lanling Xiaoxiao Sheng 兰陵笑笑生 pada masa Dinasti Ming merupakan novel yang bertema tentang erotisme dan seksualitas.

Berdasarkan ensiklopedia *Baidu* 百度 penjelasan Anak di luar nikah mengacu pada anak di bawah usia 18 tahun yang kehilangan orang tua dan tidak dapat menemukan orang tua kandungnya. Selanjutnya, mereka akan diidentifikasi oleh departemen urusan sipil setempat atau di atas tingkat kabupaten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang relevan.

Pengertian Anak di luar nikah merupakan seorang anak yang kehilangan ayahnya sejak dalam kandungan hingga dia dilahirkan. Dengan kata lain, mereka tidak memiliki ayah karena mereka telah meninggal atau ditinggalkan.

Anak di luar nikah adalah istilah yang mengacu pada anak-anak yang kehilangan salah satu orang tua mereka karena berbagai alasan, seperti kematian, penyakit, kecelakaan, atau kekerasan. Kehilangan orang tua adalah situasi yang sangat sulit bagi anak-anak, karena mereka kehilangan sumber dukungan emosional, keuangan, dan fisik yang biasanya disediakan oleh orang tua.

Jiang Feng 蒋峰 merupakan salah satu penulis sastra kontemporer Cina, dia telah menulis banyak karya sastra seperti novel, cerita pendek, dan lain-lain. Salah satu karyanya adalah cerpen *Yí Fùzǐ* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah* karya Jiang Feng ini adalah salah satu karya sastra kontemporer Cina yang menggambarkan kisah seorang Anak di luar nikah yang berada di zaman modern Cina. Cerpen *Yí Fùzǐ* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah* merupakan bab satu atau bab pembuka dari novelet *Báisè liútǎng yī piān* 白色流淌一篇 *Aliran Putih* karya Jiang Feng 蒋峰.

Novelet *Báisè liútǎng yī piān* 白色流淌一篇 *Aliran Putih* menceritakan tentang enam kisah kehidupan protagonis Xu Jiaming 许佳明 selama dua puluh enam tahun dari tahun 1984-2010. Sementara menampilkan panorama waktu dari samping, keenam tema tersebut adalah harapan, perpisahan, pertumbuhan, keyakinan,

kepemilikan dan impian keenan enam kisah tersebut yaitu *Yífùzǐ* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah*, *Huāyuán jiǔdiàn* 花园酒店 Hotel Taman Bunga, *Liùshí hào xìnxiāng* 六十号信箱 kotak pos nomor 60, *Shǒuyǔ zhě* 手语者 Bahasa Isyarat Tangan, *Wǒ sīrén de línbǎo'er* 我私人的林宝儿 Lin Baoer Pribadiku, *Hé xǔ jiāmíng de liù cì xīngbākè* 和许佳明的六次星巴克 Starbucks enam kali dengan Xu Jiaming.

Meskipun cerpen *Yífùzǐ* 遗腹子 *Anak di Luar Nikah* termasuk ke dalam sub-bab novelet *Báisè liútiǎng yī piān* 白色流淌一篇 Aliran Putih tetapi cerpen ini dapat berdiri sendiri menjadi satu cerpen tersendiri karena memiliki alur cerita yang terpisah dengan noveletnya. Pada saat cerpen ini dipublikasikan, cerpen ini mendapatkan penghargaan *Rénmín wénxué* 人民文学 Sastra Rakyat.

Penulis tertarik untuk mengangkat Cerpen Jiang Feng ini sebagai bahan untuk penulisan skripsi karena cerpen ini memiliki cerita yang menarik yang dapat dialami oleh seluruh masyarakat Cina. Untuk selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis akan menyebut cerpen *Anak di Luar Nikah* saja.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Penulis dalam penyusunan skripsi ini hanya akan menganalisis cerpen *Anak di Luar Nikah* Karya Jiang Feng dari sudut ekstrinsik dengan menggunakan Teori Semiotik dengan menganalisis cerpen dari sudut *Hedonisme*.

1.3 Landasan Teori

Untuk menganalisis cerpen *Anak di Luar Nikah* karya Jiang Feng ini penulis akan mengkaji cerpen *Anak di Luar Nikah* dari segi ekstrinsik dengan menggunakan Kajian Semiotika dari Teori Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya karya Benny H. Hoed.

Semiotik adalah ilmu tentang tanda. Tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jahat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun

sistem biologi manusia ada hewan, yang diberi makna oleh manusia. (H.Hoed, 2011: 5)

Menurut Ferdinand de Saussure (1916), melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang tercitra dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia pemakai tanda). De Saussure menggunakan istilah *signifiant* (*Signified*, Ing.; petanda, Ind) untuk segi maknanya. (H.Hoed, 2011 :15)

Hopkinson & Pujari (dalam Kirgiz 2014: 2) mengartikan hedonisme sebagai keadaan pikiran dimana kesenangan adalah keindahan tertinggi, dan pencapaian kesenangan sebagai doktrin yang merupakan gaya hidup untuk mencari kesenangan. Hedonisme merupakan suatu pandangan hidup bahwa kesenangan dan kenikmatan menjadi tujuan hidup sehingga manusia akan terus mencari kesenangan sebanyak-banyaknya dan menghindari perasaan yang menyakitkan. Hedonisme tidak hanya dinilai dengan uang, tetapi juga kepuasan atau kesenangan fisik maupun psikis yang diperoleh setelah melakukan apa yang diinginkan.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini mengacu pada batasan masalah diatas, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam Cerpen Anak di Luar Nikah meliputi :

1. Bagaimana Hedonisme kaum wanita, anak terlantar dengan undang undang yang berlaku dalam Sastra Cina Kontemporer?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Menjelaskan Hedonisme kaum wanita, anak terlantar dengan undang undang yang berlaku dalam Sastra Cina Kontemporer.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan penulis kepada pembaca dalam cerpen Anak di Luar Nikah ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana Hedonisme kaum wanita, anak terlantar dengan undang undang yang berlaku dalam Sastra Cina Kontemporer

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menulis skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian perpustakaan yaitu pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan internet.

Kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis data yaitu dengan menggunakan metode semiotika. Semiotik adalah ilmu tentang tanda. Tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental. Baik di dunia maupun di jagat raya, baik di dalam pikirann manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan, yang diberi makna oleh manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu harus kita beri makna. (Benny, 2011: 5)

Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang di gunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia. Kebudayaan dilihat oleh semiotik sebagai suatu sistem tanda yang berkaitan satu sama lain dengan cara memahami makna yang ada di dalamnya. Semiotika adalah satu metode Interpretatif dalam menganalisis teks dan keberhasilan maupun kegagalannya sebagai sebuah metode bergantung pada baik tidaknya penelitian dalam mengartikan masalah yang mereka teliti. (Benny, 2011: 15,17)

Penulis melakukan pencarian data yang berbahasa Indonesia, yang berbahasa Inggris maupun data yang berbahasa Cina. Sumber Primer yang berhasil dikumpulkan berasal dari :

1. Naskah asli berbahasa Cina Cerpen *Anak di Luar Nikah* berasal dari buku Aliran Putih Karya Jiang Feng. Naskah tersebut penulis terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia
2. Koran atau Majalah yang berhubungan dengan Jiang Feng.
3. Jurnal - Jurnal Berbahasa Cina dan Inggris.
4. Kamus bahasa Cina - Indonesia.
5. Kamus bahasa Inggris - Indonesia.

6. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab. Adapun sistematika penulisannya dalam tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi uraian dari landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub Bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II adalah uraian dari Riwayat Hidup, Karya - karya, Penghargaan dan Gaya Penulisan Jiang Feng serta pandangan Kritikus Sastra terhadap hasil karya sastra Jiang Feng.

Bab III merupakan Analisis Cerpen *Anak di Luar Nikah* yang terdiri dari Ringkasan Cerita, Tokoh Utama, Tokoh Tambahan, Analisis Semiotik dan Analisis Tema.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang Kesimpulan.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han* hanya untuk pertama kalinya saja. dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.